

PENERAPAN KEGIATAN MEMILAH SAMPAH PADA ANAK REMAJA PEDULI LINGKUNGAN di DESA SIGARA-GARA KABUPATEN DELISERDANG

Riana Lumbanraja¹, Merina Hutagaol², Lilis Siburian³, Ebenezer Pakpahan⁴

¹ Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; riana.lumbanraja@uhn.ac.id

² Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; merina.hutagaol@student.uhn.ac.id

³ Universitas HKBP Nommensen Indonesia; lilis.siburian@student.uhn.ac.id

⁴ Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; ebenezer.pakpahan@student.uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-04-10

Revised 2025-04-22

Accepted 2025-04-30

ABSTRAK

Penggunaan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) merupakan salah satu cara efektif untuk mengelola sampah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia. Dengan menggunakan TPS, masyarakat dapat membuang sampah secara teratur dan terorganisir, sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit dan polusi lingkungan. Namun, kesadaran masyarakat terhadap sampah masih belum optimal. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya mengelola sampah dengan baik dan belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah, seperti melalui pendidikan, kampanye, dan pelatihan. Dampak bahaya sampah pada diri sendiri, lingkungan, dan kehidupan sangat signifikan. Sampah dapat menyebabkan polusi udara, air, dan tanah, serta dapat menjadi sumber penyebaran penyakit. Selain itu, sampah juga dapat mengganggu keindahan dan kenyamanan lingkungan, serta dapat membahayakan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi dan mengelola sampah dengan baik, sehingga dapat mengurangi dampak bahaya sampah dan menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan. Selain itu, anak remaja juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya dalam mengelola sampah dengan baik, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan mengembangkan kebiasaan hidup yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, anak remaja dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah sampah pada saat ini dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi masa depan.

Keywords: Kegiatan, Memilah Sampah, Anak Remaja, Lingkungan

ABSTRACT

The use of TPS (Garbage Disposal Sites) is one effective way to manage waste and reduce negative impacts on the environment and humans. By using TPS, people can dispose of waste regularly and in an organized manner, thus reducing the risk of spreading disease and environmental pollution. However, public awareness of waste is still not optimal. Many people do not understand the importance of managing waste properly and do

not have the awareness to dispose of waste in the right place. Therefore, efforts need to be made to increase public awareness of waste, such as through education, campaigns, and training. The impact of the dangers of waste on oneself, the environment, and life is very significant. Waste can cause air, air, and soil pollution, and can be a source of disease spread. In addition, waste can also disrupt the beauty and comfort of the environment, and can endanger the lives of humans and other living things. Therefore, efforts need to be made to reduce and manage waste properly, so as to reduce the dangerous impacts of waste and maintain environmental cleanliness and balance. In addition, teenagers can also be an example for other people in managing waste properly, such as sorting waste, reducing plastic use, and developing more environmentally friendly living habits. Thus, teenagers can play a very important role in addressing the current waste problem and creating a cleaner, healthier and more sustainable environment for future generations.

Keywords: Activities, Sorting Waste, Teenagers, Environment

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author :

Riana Lumbanraja

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia; riana.lumbanraja@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan krusial yang dihadapi Indonesia. Akan tetapi, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah masih belum optimal (Ulfah, Widodo, Cholifah, & Patonah, 2023). Dalam UUD Nomor 18 Tahun 2008 sebagai landasan dari pengolahan sampah ditekankan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengolahan perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan (Istanto, Apsari, & Gutama, 2021). Maka, pentingnya Pendidikan mengenai pengelolaan sampah perlu dilakukan sejak dini agar dampak negatif sampah bisa diminimalisasi (Sari, Lafiani, Sholikhah, & Ngazizah, 2022). Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memupuk kesadaran serta meningkatkan pemahaman anak-anak di desa Sigaragara kabupaten deliserdang mengenai pentingnya melakukan pemilahan sampah serta membuang sampah dengan benar terkait sasaran kegiatan sesuai dengan jenisnya (Anisa & Marzuki, 2021). Kegiatan ini berupa penyuluhan dan hands-on experience, dimana anak-anak di desa sigaragara kabupaten deliserdang langsung diajarkan untuk memilah sampah dan memasukkan sampah tersebut ke tong sampah organik atau non-organik yang akan disediakan. Pengelolaan sampah memiliki manfaat baik bagi orang dewasa maupun anak-anak, dimana bila di sebuah lingkungan seorang anak dibesarkan untuk mengetahui bagaimana cara mengurangi dan melakukan daur ulang sampah maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta haksana dalam suatu komunitas masyarakat (Pranawukir, 2022). Sehingga dibutuhkan Pendidikan perihal tentang cara mengelolah sampah sejak usia dini hingga remaja (Millati, 2022). Jenjang pemahaman tentang pengelolaan sampah yang sangat cocok adalah pada usia remaja

dimana mereka dipaksa untuk mengetahui dampak hal yang akan mereka rasakan sendiri bagi lingkungan bahkan bagi negara nya sendiri (Chaerul, Agustina, & Widyarsana, 2020). Di desa siagaragara ini menjadi sasaran utama dalam bagian perujutan sikap hidup yang bersih dan sehat terutama dari Kesehatan lingkungan (Aulia & Yurnetti, 2020). Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengabdian kepada Masyarakat dengan bertujuan untuk meningkatkan sikap sadar diri terhadap sampah melalui remaja setempat dengan judul "Penerapan Kegiatan Memilah Sampah Pada anak Remaja Peduli Lingkungan di Desa Sigaragara Kabupaten Delisedang".

METODE

Metode pengabdian masyarakat adalah cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, yang meliputi berbagai pendekatan, strategi, model, dan teknik yang diterapkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat (Lestari, 2024). Metode ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil penelitian kepada masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka (DWIYANA PUTRA, Sugiarta, & Suryani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Sampah Yang ada Pada Lingkungan

Jenis-jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, sampah pemukiman, sampah perdagangan. Pengelolaan sampah berdasar jenis-jenis sampah berdasarkan pemilihannya dibagi menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). Sampah organik: adalah sampah yang mudah terurai dan membusuk yaitu dari makhluk hidup, baik manusia, hewan dan tumbuhan. Sampah organik terbagi menjadi dua yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah yang mengandung air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran termasuk dalam sampah basah. Sampah kering merupakan sampah yang kandungan airnya sedikit seperti kayu, ranting pohon, dan daun kering (Arini & Lovisia, 2019).

Sampah anorganik: merupakan sampah yang sulit untuk membusuk dan sulit terurai. Sampah organik dapat digunakan kembali (reuse), yang dapat didaur ulang (recycle), dan yang tidak berasal dari makhluk hidup. Sampah anorganik berasal dari bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

Sampah B3: merupakan sampah yang mengandung merkuri dan dikategorikan beracun serta berbahaya bagi manusia (Kahfi, 2017). Contoh dari sampah B3 yaitu kaleng bekas cat dan keleng bekas minyak wangi. Sampah jenis ini biasanya merupakan sisa dari pengolahan bahan kimia yang berbahaya. Jenis sampah B3 sendiri meliputi: 1) Sumber tidak spesifik: Limbah yang berasal dari kegiatan pemeliharaan alat, pelarutan kerak, mancuri, dan lain-lain. 2) Sumber spesifik: Limbah yang berasal dari proses industri (kegiatan utama). 3) Sumber lain: Limbah yang berasal dari sumber tak terduga seperti produk yang kedaluwarsa, sisa kemasan, dan buangan produk yang tidak memenuhi spesifikasi (Mahyudin, 2014).

Maka dapat ditarik Kesimpulan dalam keseluruhan, ketiga jenis sampah tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan manusia (Sultoni, Juidah, & Saufan Hilmi, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik dan efektif sangat penting untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Pengelolaan sampah yang baik dapat dilakukan dengan cara memilah sampah, mengurangi penggunaan bahan-bahan yang tidak dapat diuraikan, dan mengembangkan teknologi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dengan demikian, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia.

Fungsi TPS(Tempat Pembuangan Sampah)

Tempat Pembuangan Sampah (TPS) memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan kita. TPS berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan, mengolah, dan membuang sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Dengan demikian, TPS membantu mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh sampah, seperti penyakit menular dan penyakit kulit. TPS juga membantu mengurangi bau dan kotoran yang dihasilkan oleh sampah, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat. Selain itu, TPS dapat menghasilkan energi dari sampah, seperti biogas atau listrik, dan mengurangi emisi gas rumah kaca yang disebabkan oleh sampah (Irwan et al., 2022). Dengan adanya TPS, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengelola sampah secara tepat dan menjaga kebersihan lingkungan. TPS juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal kesehatan dan kebersihan, serta mengurangi konflik sosial yang disebabkan oleh masalah sampah (Annita, Lestari, & Adi, 2023).

Persampahan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sampah dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, kesehatan, dan sosial. Berikut adalah beberapa kesimpulan tentang persampahan: Sampah dapat menyebabkan polusi lingkungan, seperti polusi udara, air, dan tanah. Sampah dapat menjadi sumber penyebaran penyakit, seperti penyakit menular dan penyakit kulit. Sampah dapat menyebabkan kerugian ekonomi, seperti biaya pengelolaan sampah dan kerugian akibat polusi lingkungan (Triana & Sani, 2020). Sampah dapat menjadi sumber konflik sosial, seperti konflik antara masyarakat dan pemerintah tentang pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik dapat membantu mengurangi masalah lingkungan, kesehatan, dan sosial yang disebabkan oleh sampah. Masyarakat perlu berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan mendukung kebijakan pengelolaan sampah yang baik. Pemerintah perlu membuat kebijakan dan program yang efektif untuk mengelola sampah, seperti membuat tempat pembuangan sampah yang memadai, mengembangkan teknologi pengelolaan sampah, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Masalah yang diakibatkan

Penumpukan Sampah Plastik adalah benda yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, dikemas dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan bahan yang ringan dan ideal untuk berbagai macam peralatan yang dibutuhkan seperti peralatan rumah tangga contohnya seperti botol minum, wadah makanan, piring, gelas dan peralatan masak lainnya. Dalam aspek kehidupan plastik memberikan alternatif pilihan yang lebih efektif dan efisien dari bahan lainnya, dengan bahan yang lebih mudah dibetuk dan ringan. Keberadaan plastik memang tidak bisa jauh dari aktivitas manusia, hampir setiap kegiatan manusia menggunakan plastik. contohnya seperti membungkus makanan dengan menggunakan styrofoam dan kantong plastik, minuman dikemas dengan menggunakan wadah sekali pakai dan sedotan sekali pakai, kantong bungkus belanjaan sebagian masih menggunakan plastik sekali pakai. dipasar tradisional di daerah desa sigaragara tepatnya pajak sore kabupaten deliserdang masih menggunakan plastik sekali pakai sebagai bungkus belanjaan. Semakin hari sampah plastik mengalami kenaikan seiring dengan tingginya konsumsi masyarakat terhadap penggunaan plastik, seperti meningkatnya produk plastik sekali pakai tetapi tidak diimbangi dengan penanganan limbah plastik (Kompasiana, 2015).

Selain memiliki segudang manfaat plastik merupakan salah satu penyebab Pencemaran lingkungan. Selain berbahaya untuk manusia limbah sampah juga menimbulkan bahaya bagi hewan. ulang yang lebih lama dari bahan lainnya bahkan ada yang tidak dapat didaur ulang seperti styrofoam. Kehadiran sampah plastik memiliki banyak ancaman bagi lingkungan dan kesehatan. Dampak sampah plastik bagi lingkungan, bahan plastik membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan sampai bertahun-tahun untuk bisa terurai, selain itu plastik juga mengandung zat beracun, bila sampah plastik ditimbun di tanah akan menyebabkan kerusakan pada tanah, jika sampah plastik dibakar akan menyebabkan polusi udara dan mengeluarkan zat beracun ke udara yang dapat dihirup oleh manusia. Selain berbahaya untuk manusia limbah sampah juga menimbulkan bahaya bagi hewan (Tristy &

Aminah, 2020). Selain manusia hewan juga terkena dampak limbah plastik, banyak hewan-hewan yang mengonsumsi sampah plastik karena mereka bingung membedakan sampah plastik yang menyeruapi makanan mereka (Djau, Mohi, Lamangida, & Pakaya, 2017). Berdasarkan pada data Desa Sigaragara Masyarakat yang tinggal didesa ini masih Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan yang akan mengakibatkan banyak sampah berserakan, baik itu di jalan umum atau pun di selokan-selokan dan di pasar (Ermawati, Amalia, & Mukti, 2019). masyarakat Desa sigaragara cenderung sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga melupakan kewajibannya terhadap pemeliharaan kebersihan (Hasibuan, 2016). Hanya sebagian kecil masyarakat yang sadar akan kebersihan (Herdiansah, 2021). Ada beberapa langkah dalam pengelolaan sampah yaitu pemilahan (dilakukan dengan cara manual seperti membedakan sampah organik dan anorganik), pewadahan (aktivitas yang dilakukan dengan cara menampung sampah sementara di wadah/tempat sumber sampah), dan pengolahan di sumber, pengumpulan ada dua proses yaitu pemindahan, pemilahan, dan pengolahan kemudian dilakukan pengangkutan ke pembuangan akhir (Hermawan & Abiyudo, 2022).

Namun masyarakat Desa sigaragara belum melakukan hal tersebut seluruhnya. Berdasarkan hasil Observasi, diperoleh informasi bahwa warga desa sudah memiliki tempat sampah yang layak akan tetapi warga setempat kurang menerapkan pemiketan terhadap pengelolaan persampahan didesa tersebut. Sehingga warga terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakarnya di sekitar rumah. Hal ini menyebabkan sulitnya pengaplikasian pemilahan sampah. Karena Kesadaran warga Desa Sigaragara terhadap kebersihan lingkungan termasuk kesadaran heteronomous. Heteronomous adalah suatu tingkat dimana kepatuhan atau kesadaran dikarenakan motivasi, orientasi atau dasar yang beragam atau berubah (Kominfo, 2019). Pada tingkat ini kepatuhan dan kesadaran masih rendah dikarenakan mudah berubah oleh suasana atau keadaan sekitar. Menurut Yuliyani (Hermawan & Abiyudo, 2022), sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahannya terhadap kebersihan lingkungan (Dihni, 2022). Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan dilindungi. Orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi (Irwan et al., 2022). Berdasarkan penelitian tersebut, warga Desa Sigaragara memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan karena masih memiliki upaya untuk membakar sampah tersebut walaupun pemahaman untuk mengelola sampah dengan cara lain masih belum benar (Kompasiana, 2015). Masalah sampah di Desa sigaragara Kab deli serdang Pertama adalah Banyaknya pabrik yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah yang di peroleh pabrik itu sendiri (Hendra, 2016). Kedua penggunaan TPS yang kurang ketat kepada Masyarakat setempat maka Hal ini menjadi bahan perhatian awal dikarenakan memang tidak adanya peraturan kepada asyarakat dan pabrik yang ada di desa sigaragara maka kesadaran dari masyarakat masih rendah dan tergolong tidak peduli terhadap lingkungan (Triannah & Sani, 2020). Menurut kepala desa siagaragara mengatakan bahwa perlunya penanganan sampah yang paling utama adalah pengadaan peraturan dan pekerja terhadap (TPS) di desa dan meningkatkan keasadaran masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan (Harapan, 2017). Perlu adanya pelatihan merupakan upaya yang membutuhkan dorongan dan support yang luar biasa terutama dari dirinya sendiri. Ketika ada keinginan maka semuanya pasti bisa.

KESIMPULAN

Penggunaan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) merupakan salah satu cara efektif untuk mengelola sampah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia. Dengan menggunakan TPS, masyarakat dapat membuang sampah secara teratur dan terorganisir, sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit dan polusi lingkungan. Namun, kesadaran masyarakat terhadap sampah masih belum optimal. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya mengelola sampah dengan baik dan belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah, seperti melalui pendidikan, kampanye, dan pelatihan. Dampak bahaya sampah pada diri sendiri, lingkungan, dan kehidupan sangat signifikan. Sampah dapat menyebabkan polusi

udara, air, dan tanah, serta dapat menjadi sumber penyebaran penyakit. Selain itu, sampah juga dapat mengganggu keindahan dan kenyamanan lingkungan, serta dapat membahayakan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi dan mengelola sampah dengan baik, sehingga dapat mengurangi dampak bahaya sampah dan menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan. Selain itu, anak remaja juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya dalam mengelola sampah dengan baik, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan mengembangkan kebiasaan hidup yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, anak remaja dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah sampah pada saat ini dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, T. N., & Marzuki, M. (2021). Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Desa Merdikorejo. *Agora*, 10(3), 341–350.
- Annita, A. V., Lestari, A., & Adi, N. P. (2023). Dampak Timbulan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Wonorejo Kabupaten Wonosobo Terhadap Lingkungan Tanah. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.33860/Bjkl.V3i1.2582>
- Arini, W., & Lovisia, E. (2019). Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Alat Pirolisis Sampah Plastik Berbasis Lingkungan Di Smp Kabupaten Musi Rawas. *Thabiea : Journal Of Natural Science Teaching*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.21043/Thabiea.V2i2.5950>
- Aulia, D. I., & Yurnetti, Y. (2020). Pembuatan Modul Fisika Berbasis Pendekatan Sets Pada Materi Pemanasan Global Dengan Konsep Zerowaste Lifestyle (Pola Hidup Minim Sampah) Untuk Peserta Didik Sma/Ma Kelas Xi. *Pillar Of Physics Education*, 13(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/8241171074>
- Chaerul, M., Agustina, E., & Widayarsana, I. M. W. (2020). Analisis Multikriteria Dalam Pemilihan Sistem Pemrosesan Sampah Di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali Multicriteria Analysis For Selecting Municipal Solid Waste Processing System In Klungkung Regency, Bali Province. *Jurnal Teknologi Lingkungan Vol*, 21(2), 131–137.
- Dihni, V. A. (2022). Kllhk: Target Pengurangan Sampah Hanya Tercapai 14,17% Pada 2020.
- Djau, M. S., Mohi, W. K., Lamangida, T., & Pakaya, S. (2017). Aksi Pengelolaan Sampah Plastik Di Kawasan Wisata Pantai Untuk Ekonomi Produktif. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Dwiyana Putra, I. M. O., Sugiarta, I. N. G., & Suryani, L. P. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study Di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.22225/Jkh.2.1.2974.86-91>
- Ermawati, E. A., Amalia, F. R., & Mukti, M. (2019). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal Of Tourism And Creativity*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/Jtc.V2i1.13838>
- Harapan, S. (2017). Menteri Susi Komitmen Tangani Dampak Sampah Plastik.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, 04(01), 42–52.
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.46807/Aspirasi.V7i1.1281>
- Herdiansah, A. G. (2021). Mengatasi Permasalahan Sampah Di Lokasi Wisata Alam Gunung Di Jawa Barat. *Dharmakarya: Jurnaal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(4), 357.

<https://doi.org/10.24198/Dharmakarya.V10i4.35767>

- Hermawan, S., & Abiyudo, G. I. B. (2022). *Potensi Penggunaan Platform Social Media Guna Mengurangi Sampah Plastik Di Lautan Indonesia*. Pdf.
- Irwan, I., Shahreza, M., Melia, Y., Widiyanarti, T., Saputra, H., & Hidayah, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Daur Ulang Sampah Di Bank Sampah Sri Rejeki Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Indonesian Collaboration Journal Of Community Services*, 2(2), 100–106.
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola Dan Nasabah Bank Sampah Warga Manglayang Rw.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share: Social Work Journal*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.24198/Share.V11i1.34367>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie*, 4, 12–25.
- Kominfo. (2019). Kurangi Sampah Plastik, Pemerintah RI-World Bank Ajak Influencer Bikin Konten Persuasif.
- Kompasiana. (2015). Sampah Plastik Timbun Lautan, Indonesia Peringkat Kedua.
- Lestari, A. P. (2024). *Program Inovasi Pengelolaan Sampah Di Kota Malang*. Brawijaya University.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviro Scientee*, 10, 33–40.
- Millati, I. (2022). *Penguatan Ecological Citizenship Melalui Komunitas Bank Sampah Kitiran Emas Sebagai Upaya Penanaman Sikap Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan*.
- Pranawukir, M. J. E. H. I. (2022). Peran Komunikasi Lingkungan Dalam Aktivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bank Sampah “Berseri” Kelurahan Ciganjur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Sari, P. P., Lafiani, E., Sholikhah, S., & Ngazizah, N. (2022). Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(1), 35–40.
- Sultoni, A., Juidah, I., & Saufan Hilmi, H. (2021). Kontruksi Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 162–177. <https://doi.org/10.31943/Bi.V6i2.119>
- Trianah, Y., & Sani, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Menggunakan Limbah Rumah Tangga (Sampah Plastik) Di Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I. *Jurnal Cemerlang : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212–220. <https://doi.org/10.31540/Jpm.V2i2.1354>
- Tristy, M. T., & Aminah, A. (2020). *Efektivitas Kebijakan Pengurangan Sampah Plastik Bagi Kelestarian Lingkungan Hidup Di Era Globalisasi* (Bll 43–55). Bll 43–55.
- Ulfah, M., Widodo, S., Cholifah, N., & Patonah, S. (2023). Inovasi Program Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Melalui Pengolahan Sampah Plastik Sebagai Proses Community Based Participation. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 195–200. <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V14i1.14669>